

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STOCK PRICE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2022

Oleh:

Dadisman Laia ¹⁾

Yastifa Harita ²⁾

Jonner Lumban Gaol ³⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-Mail :

dadismanlaia08@gmail.com

yastifaharita@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan, diperlukan tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan situasi finansial yang menghasilkan profit, meskipun modal operasionalnya bersumber dari aset dan utang. Ini bertujuan agar investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengalokasikan dana kepada perusahaan. Dari dasar tersebut, beberapa faktor dapat dieksplorasi sebagai subjek penelitian, yakni dampak Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2), serta Return On Asset (X3) terhadap nilai Harga Saham (Y), menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 16 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan model $Y = 7,973 + 0,439 X1 + 0,013 X2 + 0,021 X3$. Secara parsial, uji-t menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki dampak signifikan terhadap Harga Saham ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung (3,830) melebihi t tabel (1,679). Namun, Return On Equity tidak memiliki dampak signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansi (0,973) melebihi 0,05 dan t hitung (0,079) lebih rendah dari t tabel (1,679). Begitu juga, Return On Asset tidak berdampak signifikan terhadap Harga Saham karena nilai signifikansi (0,859) melebihi 0,05 dan t hitung (0,178) lebih rendah dari t tabel (1,679). Dari uji F, ditemukan bahwa secara bersamaan, Earning Per Share, Return On Equity, dan Return On Asset memiliki dampak terhadap Harga Saham, karena F hitung (8,050) lebih besar dari F tabel (1,679) dengan nilai signifikansi 0,000. R Square mengindikasikan bahwa Earning Per Share, Return On Equity, dan Return On Asset hanya menjelaskan sekitar 31,0% variasi dalam Harga Saham, mengimplikasikan hubungan yang lemah. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk memasukkan faktor-faktor independen tambahan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Equity, Return On Asset Dan Harga Saham*

ABSTRACT

In carrying out various operational activities of the company, it is necessary to be responsible for presenting financial reports that describe a profitable financial situation, even though the operational capital comes from assets and debt. This is intended so that investors can make the right decision in allocating funds to the company. From this basis, several factors can be explored as research subjects, namely the impact of Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2), and Return On Assets (X3) on the value of Stock Prices (Y), using a quantitative approach method. involving 16 companies in the banking sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange and meet predetermined criteria. The results of

multiple linear regression analysis produce a model $Y = 7.973 + 0.439 X1 + 0.013 X2 + 0.021 X3$. Partially, the t-test shows that Earning Per Share has a significant impact on stock prices ($0.000 < 0.05$) with a t-count (3.830) exceeding t-table (1.679). However, Return On Equity does not have a significant impact on stock prices because the significance value (0.973) exceeds 0.05 and t count (0.079) is lower than t table (1.679). Likewise, Return On Assets does not have a significant impact on stock prices because the significance value (0.859) exceeds 0.05 and t count (0.178) is lower than t table (1.679). From the F test, it is found that simultaneously, Earning Per Share, Return On Equity, and Return On Assets have an impact on stock prices, because F count (8.050) is greater than F table (1.679) with a significance value of 0.000. R Square indicates that Earning Per Share, Return On Equity, and Return On Assets only explain about 31.0% of the variation in Share Prices, implying a weak relationship. For future research, it is recommended to include additional independent factors in order to gain a more comprehensive understanding of the impact of the independent variables on the dependent variable

Keywords: Earning Per Share, Return On Equity, Return On Asset And stock Price

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu aturan keuangan yang pertama yang bisa mengetahui perekonomian baik secara makro maupun secara mikro. Bekualitas menjalankan usahanya sebagai aturan keuangan yang menjual keyakinan pemberian setiap bank berjuang sebanyak mungkin mencari nasabah baru, memperbanyak dana-dananya dan juga memperbanyak bonus kredit dan pemberian bantuan-bantuannya (Apriliyanti, 2015:21).

Earning Per Share (EPS), dikenal juga sebagai profit per lembar saham, merupakan faktor paling krusial dalam menguak serta mengukur prestasi suatu perusahaan. Saat menyelami aspek fundamental saham, perhatian utama disematkan pada Earning Per Share (EPS). Nilai ini mencerminkan untung dan rugi perusahaan secara seketika. Dalam angka negatif, tampak gambaran kerugian yang dialami perusahaan; sebaliknya, angka positif mengindikasikan sukses dalam meraih profit. (Setyorini, 2021:27).

Return On Equity (ROE) dapat didefinisikan sebagai ukuran profitabilitas melalui lensa modal internal, ROE menggambarkan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang

berasal dari internal. Semakin besar Return On Equity (ROE), semakin tuntas pula pemanfaatan saham internal untuk menciptakan serta meningkatkan modal. Pengamatan ini mengungkapkan bahwa kenaikan nilai Return On Equity (ROE) sejalan dengan kenaikan harga modal yang terekam (Reswandari dan Sulastiningsih), 2020:31).

Return On Asset (ROA) mewakili perbandingan profitabilitas yang menguji sejauh mana suatu perusahaan mampu mengokohkan modal bersihnya dengan menarik kekuatan penuh dari segala aset yang dimilikinya. Jika ROA semakin menggembirakan, dapat diasumsikan bahwa kans perusahaan menggandeng modal tumbuh lebih kuat, mengundang daya tarik investor untuk memperbanyak kepemilikan saham di perusahaan yang sama. (Andani, 2023:22).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Harga Saham

Saham, sebuah dokumen bernilai, diterbitkan oleh suatu korporasi terstruktur (emiten), menyatakan bahwa yang memegang saham juga memiliki bagian kepemilikan dalam entitas perusahaan tersebut. (Andani, 2023:24) Menurut (Kesuma, 2019:15) Saham juga memiliki arti sebagai bukti keterlibatan atau kepemilikan individu atau entitas dalam suatu perusahaan yang terbuka. Tidak

hanya itu, saham juga memiliki potensi untuk diperdagangkan di bursa efek, sebuah arena di mana efek diperdagangkan setelah periode awal, di mana penerbitan saham sebagai instrumen keuangan dapat menyajikan peluang keuntungan yang bernilai bagi perusahaan di sektor perbankan.

2.2 Kinerja Keuangan

Evaluasi performa finansial perusahaan mengandalkan metode seperti menguraikan laporan keuangan. Langkah ini bertujuan untuk menggali kedalaman kondisi keuangan perusahaan, sebagai fondasi untuk mengukur statusnya. Tinjauan finansial yang termasuk menghitung rasio serta mengidentifikasi elemen rapuh dan kuat dalam domain finansial perusahaan sangat memperkaya upaya penilaian atas kinerjanya. Perjalanan manajemen sebelumnya dan proyeksinya pada masa yang akan datang ikut berperan. (Nasution dan Irawati, 2017:19). Kinerja keuangan mempresentasikan langkah formal yang diambil oleh sebuah perusahaan dengan tujuan mengukur kemampuan serta hasil yang dicapai dari aktivitas dan operasi yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Secara esensial, kinerja keuangan mencerminkan kolaborasi berbagai elemen dalam organisasi, menyajikan gambaran tentang situasi finansial perusahaan pada periode spesifik, berfokus pada aspek penghimpunan serta penyaluran dana yang dinilai lewat indikator likuiditas, modal, dan profitabilitas perusahaan. (Guritno, 2022:32).

2.3 Rasio Kinerja Keuangan

Manajemen Laba yaitu susunan atau trik dalam suatu akuntansi yang dimana akurat dalam menyusun laporan keuangan yang akan digunakan atau dimanfaatkan oleh seorang manager yang akan berusaha memenuhi pencapaian target dalam suatu perusahaan sehingga akan mendapat suatu laba. manajemen ini juga dilakukan dengan tujuan memenuhi harapan pihak yang

bersangkutan dalam perusahaan bisa juga disebut harapan untuk pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. manajemen laba merupakan Manajer perusahaan secara alami mengambil keputusan tentang kebijakan akuntansi dari berbagai Standar Akuntansi Keuangan yang tersedia. Inti dari seleksi ini adalah untuk mengoptimalkan efektivitas dan nilai pasar perusahaan, meskipun terkadang juga memuat niat tersembunyi untuk mengecoh para pemangku kepentingan (investor saham). Praktik taktik pengelolaan laba ini mungkin merosotkan kredibilitas laporan keuangan dan meresahkan pengguna laporan keuangan, lantaran manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk tampak lebih menguntungkan. Menurut Scott (2015: 445), Adapun rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earning per Share (EPS)*

EPS mewakili ukuran pasar yang memberikan pandangan unik tentang bagaimana pandangan pasar terhadap suatu entitas perusahaan, merangkai perbandingan antara laba bersih dan total lembar saham yang beredar di pasaran. Peningkatan nilai EPS mencerminkan pencapaian perusahaan itu sendiri. Earning per share (EPS) atau profit per lembar saham mengartikan hasil total laba bersih yang terbagi oleh jumlah lembar saham yang beredar untuk masing-masing perusahaan. Ukuran ini mengungkapkan profit bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setiap unit sahamnya selama periode tertentu. Dengan demikian, EPS menjadi salah satu penanda prestasi perusahaan yang penting. (Wahyuni, 2022:26).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak Total}}{\text{aktiva}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity mencerminkan kapabilitas sebuah perusahaan dalam

memanfaatkan ekuitas (modal yang berasal dari dalam perusahaan) untuk menciptakan laba atau kerugian yang dinikmati oleh para pemilik saham. Melalui pengetahuan mengenai skala ROE, pemegang saham mampu memperoleh wawasan seputar pengembalian yang sesungguhnya akan diterima sebagai dividen. ROE yang menonjol memberi tanda bahwa perusahaan sedang menyajikan bagi para pemegang saham. (Kesuma, 2019:29).

c. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) mencerminkan kapabilitas entitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. *Return On Asset* mewakili totalitas efisiensi manajemen dalam menerapkan kegiatan produktifitas dengan aset yang tersedia sebagai hasil dari investasi. ROA memperlihatkan pengembalian atau profit yang dihasilkan oleh organisasi dari operasi perusahaannya yang terkait dengan penggunaan asetnya. Seiring dengan pertumbuhan rasio ini, dapat diartikan bahwa profitabilitas perusahaan terus membaik. (Andani, 2023:12).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

- H₁ : *Earning Per Share (EPS)* memiliki dampak yang nyata dan menguntungkan terhadap nilai saham perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan di

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₃ : *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Secara bersama-sama, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return on Asset (ROA)* memberikan dampak terhadap nilai saham perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total}} \text{ Total}$$

Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap stock price pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang di akses melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Maret Agustus 2023.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam riset ini terdiri dari 46 entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022, didapat melalui sumber data resmi di www.idx.co.id. Melalui penyaringan kriteria yang telah diimplementasikan, berhasil ditetapkan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan perbankan yang aktif di bursa efek Indonesia selama tiga tahun berjalan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merujuk pada metode eksplorasi data yang melibatkan menggambarkan informasi dari dataset yang terkumpul tanpa berniat membuat kesimpulan yang berlaku secara universal atau generalisasi. Melalui pendekatan deskriptif ini, tujuannya adalah

memberikan pemaparan terkait variabel yang sedang diamati. Proses analisis melibatkan pemeriksaan rasio-rasio untuk menghasilkan angka-angka terkait variabel independen dan dependen, yang selanjutnya menguraikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan dispersi (standar deviasi) dari tiap variabel.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP S	48	0,0081	26,4356	1,8765	4,7544
RO E	48	0,0018	2,3123	0,1310	0,3280
RO A	48	0,0006	1,4412	0,0728	0,2535
Harga Saham Valid	48	80,0000	33850,0000	3843,0000	5270,0121

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berikut ini adalah penjelasan tabel 4.2:

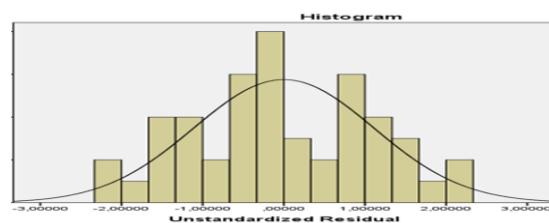
1. Variabel Earning Per Share (X1) mengungkap nilai terendah sebesar 0,0081 dan nilai puncak mencapai 26,4356, sedangkan rata-rata yang dihasilkan adalah 1,8765 dan dispersi data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 4,7544. Dalam penelitian ini, total data yang menjadi bahan kajian berjumlah 48 entri.
2. Variabel *Return On Equity* (X2) memiliki nilai minimum 0,0018 dan maksimum 2,3123 dengan rata-rata 0,1310 dan standar deviasi 0,3280. Jumlah data yang diteliti 48.
3. Variabel *Return On Asset* (X3) mencatatkan nilai terendah sebesar 0,0006 dan nilai puncak yang mencapai 1,4412, sementara nilai rata-ratanya

tercatat sebesar 0,0728 dan standar deviasi mengukuhkan distribusi data dengan angka 0,2535. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dikaji mencapai 48 set.

4. Variabel Harga Saham (Y) menampakkan nilai terendah sebesar 80,000 serta mencatatkan angka puncak yang menggapai 33850,0000. Rata-rata pergerakan variabel ini terukir pada 3843,0000 dengan standar deviasi sebesar 5270,0121 yang memperlihatkan variabilitas distribusi datanya. Dalam lingkup penelitian ini, total data yang dianalisis sebanyak 48 dataset.

4.3 Uji Asumsi

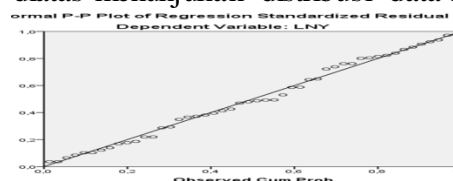
4.3.1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil SPSS 22 Olahan Penulis 2023

Gambar 4.3 Uji Normalitas dengan Histogram

Grafik Histogram menjelaskan data dikatakan memenuhi uji normalitas apabila bentuk histogram mengikuti kurva yang membentuk gunung atau lonceng maka data berdistribusi normal dari gambar 4.2 diatas menunjukkan distribusi data normal.



Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

Gambar : 4.3 Norma Plot

Gambaran ini menggambarkan bahwa dalam konteks penelitian ini, distribusi datanya mengikuti pola normal.

Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		U Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10945824
Most Extreme Differ	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,062
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

Jika nilai Asymp. Sig sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal. Akan tetapi, apabila nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

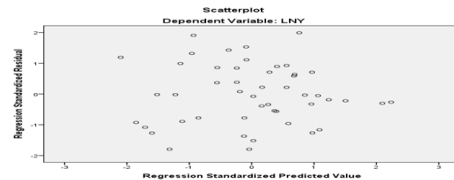
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tol	VIF
1 (Constant)	7,973	,633		
LNX 1	,439	,115	,610	1,639
LNX 2	-,013	,158	,644	1,552
LNX 3	,021	,119	,876	1,142

Sumber : Olahan menggunakan SPSS 22 (2023)

Melalui eksplorasi pada Tabel 4.4, terungkap bahwa semua nilai Tolerance berada di atas angka 0,10, sedangkan nilai VIF menunjukkan angka di atas 10. Berdasarkan pandangan pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas, disarikan bahwa dalam model regresi ini tidak tampak adanya tanda-tanda multikolonieritas..

4.3.3 Uji Heteroskedasitas



Gambar 4.3.2 Heteroskedasitas

Sumber : Hasil SPSS 22 (2023)

Dilihat dari gambar diatas bahwa perusahaan berdistribusi dengan baik .

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

M	R	R S	Adj R S	Std. Error of the Estimate	D-W
1	,595 ^a	,354	,310	1,14666	,876

Sumber : SPSS 22 (2023)

Dari nilai DW memiliki nilai 0,876, yang berlokasi di kisaran antara -1 dan +1. Situasi ini mengindikasikan bahwa absensi autokorelasi terdeteksi.

4.4 Statistik Reg Linear berganda

Tabel 4.6 Hasil Reg Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7,973	,633	
LNX1	,439	,115	,594
LNX2	-,013	,158	,012
LNX3	,021	,119	,023

Sumber : SPSS 22 (2023)

1. Angka tetap untuk variabel harga saham berada pada 7,973. Fakta ini mengungkap bahwa ketika konstanta mencapai nol atau tidak berubah, harga saham telah mengalami peningkatan senilai 7,973.

2. Koefisien untuk variabel Earning Per Share menunjukkan angka 0,439. Ketika variabel Earning Per Share ditingkatkan sebanyak satu satuan, dampak yang terlihat adalah peningkatan sebesar 0,439 satuan pada Harga Saham, dengan tetap

mempertimbangkan bahwa variabel independen lainnya dianggap tidak berubah.

3. Koefisien untuk Variabel Return On Equity memunculkan nilai 0,013, dimana apabila variabel Return On Equity turun satu satuan, akan berdampak pada penurunan harga saham sebesar 0,013 satuan. Ini disertai dengan catatan bahwa variabel independen lainnya dianggap stabil. Nilai Koefisien untuk Variabel Return On Asset mengemukakan angka 0,021. Jika variabel Return On Asset ditingkatkan satu satuan, efeknya akan tampak dengan kenaikan harga saham sebanyak 0,021 satuan, dan semua variabel bebas lainnya dianggap tidak berubah.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tabel 4.7 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	7,973	,633	12,598	,000
LN X1	,439	,115	3,830	,000
LN X2	,013	,158	,079	,937
LN X3	,021	,119	,178	,859

Sumber : SPSS 22 (2023)

1. Variabel Earning Per Share mencatatkan angka t hitung sebesar 3,830, yang melebihi t tabel yang berdiri pada 1,679 atau dengan kata lain, t signifikansinya terukir pada 0,000 yang lebih kecil dari angka 0,5. Temuan ini menggarisbawahi bahwa Earning Per Share berperan secara terpisah dalam mempengaruhi Harga Saham.

2. Variabel *Return On Equity* memiliki t hitung sebesar 0,079 < t tabel sebesar 1,679 atau t tabel sebesar 0,973 > 0,5 hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel *Return On Asset* memiliki t hitung sebesar 0,178 < t tabel sebesar 1,679 atau t tabel sebesar 0,859 > 0,5 hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak Berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.5.2 Hasil Uji-F

Tabel 4.8: Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,753	3	10,584	8,050	,000 ^b
Residual	57,852	44	1,315		
Total	89,606	47			

Sumber : SPSS 22 (2023)

Dari analisis pada Tabel 4.8, terlihat bahwa angka F hitung memunculkan nilai 8,050, yang mengungguli F tabel yang tercatat pada 3,020. Alternatifnya, nilai signifikansi F terukir pada 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Temuan ini memberi bukti kuat bahwa Return On Asset, Earning Per Share, dan Return On Equity secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga Saham.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9: Hasil Koefisien (R²)

Model Summary^b

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	,595 ^a	,354	,310	1,14666	,876

Sumber : SPSS 22 (2023)

Berlandaskan kepada penjabaran di Tabel 4.9 di atas, terperlihatkan bahwa angka R Square tercatat pada 0,595, mengungkapkan bahwa Earning Per Share, Return On Equity, dan Return On Asset telah menguraikan sekitar 31,0% dari varian Harga Saham. Namun, bagian sisa sekitar 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti keperluan pembayaran utang, keteguhan keuntungan, dan elemen lainnya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen cenderung bersifat lemah.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Mengacu pada analisis signifikansi parameter individual (Uji-t), ditemukan bahwa nilai t hitung untuk Earning Per Share mencapai 3,830, disertai dengan angka signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah nilai ambang 0,05. Seiring dengan itu, nilai t tabel tercatat pada 1,679. Bisa dinyatakan bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel, yakni $3,830 > 1,679$. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa Earning Per Share tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

4.6.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berlandaskan pada uji signifikansi parameter individual (Uji-t), ditemukan bahwa nilai t hitung untuk Return On Equity mencapai 0,079, disertai dengan nilai signifikansi sekitar 0,979 yang berada di bawah nilai threshold 0,05. Sementara itu, angka t tabel berdiri pada 1,679. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa t hitung kurang dari t tabel, yaitu $0,979 < 1,679$. Berdasarkan temuan ini, dapat diartikan bahwa Return On Equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

4.6.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji-t) menghasilkan angka t

hitung untuk Return On Asset sekitar 0,178, dan dilengkapi dengan nilai signifikansi mencapai 0,859 yang melebihi angka ambang 0,05. Dalam konteks ini, t tabel dinyatakan sebagai 1,679. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel, yaitu $0,859 < 1,679$. Sebagai hasilnya, Return On Asset tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham.

4.6.4 *Earning Per Share, Return On Equity* dan Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parameter secara bersama-sama (Uji-F), didapatkan angka F hitung mencapai 8,050 dengan signifikansi sekitar 0,000. Disisi lain, nilai F tabel yang terbentuk adalah 3,020. Dalam situasi ini, diketahui bahwa F hitung melebihi nilai F tabel, dengan perbandingan $8,050 > 3,020$. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima yang menunjukkan bahwa Earning Per Share, Return On Equity, dan Return On Asset secara serentak memberikan pengaruh terhadap Manajemen Harga Saham.

5. KESIMPULAN

1. Dalam kerangka perusahaan perbankan, Variabel Return On Equity tidak memunculkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Dalam konteks perusahaan perbankan, Variabel Return On Asset tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. Secara bersama-sama, Variabel Earning Per Share, Return On Equity, dan Return On Asset secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

5.1 Saran

1. Tindakan direkomendasikan untuk melibatkan variabel independen baru, seperti rasio leverage dan profitabilitas tambahan, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih holistik dan komprehensif.

2. Tindakan berikutnya diusulkan agar melibatkan jangka waktu yang lebih luas dan melibatkan variasi jenis perusahaan yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dengan tujuan meningkatkan akurasi hasil penelitian.
3. Investor di Indonesia sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap rasio keuangan pada entitas perbankan di negara ini. Ini penting mengingat bahwa perusahaan perbankan merupakan penyedia jasa dengan aset yang signifikan, yang juga membawa risiko yang proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, H. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2021*. <http://eprints.umpo.ac.id/11122/>
- Apriliyanti, D. (2015). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/35599>
- Fahma, E. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan melalui ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2232/>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husna, N. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*. [https:// core.ac.uk/download/ pdf/228833110.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/228833110.pdf)
- Kesuma, H. (2019). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BumN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017*. <http://eprints.stei-kayutangi-bjm.ac.id/146/>
- Mariana, C. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sektor Property dan Real estate di Bursa*. [https:// repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6621](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6621)
- Maulana, F. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012*. [https:// repository.unej.ac.id/handle/123456789/63885](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63885)
- Reswandari, R., dan Sulastiningsih, S. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada*.
- Wahyuni, S. (2022). *Peran Firm Size Dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Di BEI Periode 2016-2020*. https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10841&keywords=